

ABSTRAK

Novel Bekisar Merah menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Hal ini karena Novel Bekisar Merah sarat dengan muatan nilai-nilai yang Multidimensi yang diungkapkan melalui tokoh Lasi. Nilai-nilai itu antara lain : Nilai-nilai sosial, nilai-nilai religi, dan nilai-nilai budaya wanita Jawa.

Untuk mengkonkretkan tujuan analisis dalam skripsi ini, peneliti menggunakan Pendekatan Struktural dan Pendekatan Mimetik. Seperti telah diketahui, bahwa menganalisis karya sastra harus dimulai dengan analisis struktural mengingat bahwa analisis struktural merupakan suatu analisis pendahuluan yang bertujuan memahami makna keseluruhan karya sastra. Analisis struktural novel Bekisar Merah meliputi unsur-unsurnya paling dominan, yaitu meliputi ; Alur, Tokoh dan penokohan, Tema, dan Latar.

Analisis mimetik dilakukan untuk melihat keberadaan tokoh Lasi dalam bercerita tentang budaya Jawa. Dari analisis mimetik ditemukan adanya nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat Jawa, antara lain: nilai-nilai sosial, nilai-nilai religius, dan nilai-nilai budaya wanita Jawa.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka peneliti menghasilkan beberapa sebagai berikut:

Dalam novel BM, menggunakan alur sorot balik (flash back). Alur sorot balik pada novel Bekisar Merah, terlihat ketika tokoh Lasi sedang membayangkan masa kecilnya dua puluh tahun yang silam. Dengan ditampilkannya bagian masa lalu yang ditempatkan pada bagian tengah cerita, maka alur di sini termasuk alur sorot balik.



Tokoh utama dalam novel Bekisar Merah diperankan oleh Lasi. Tokoh tersebut banyak terlibat dan berhubungan dengan masalah yang diketengahkan dalam berbagai peristiwa. Untuk menggambarkan watak para tokoh dan penciptaan citra tokoh digunakan dua cara yaitu pertama, melalui metode analitis atau metode langsung dan kedua, melalui metode dramatik atau metode tak langsung.

Tema dalam novel Bekisar Merah menggambarkan kepasrahan dan kesetiaan seorang isteri dalam memahami makna sebuah perkawinan.

Penggambaran latar dalam novel Bekisar Merah, pengarang terlihat sangat akrab dengan alam, terutama alam pedesaan yang lengkap dengan flora dan faunanya. Dengan sangat jeli dan teliti, latar komunitas desa digambarkan sehingga sangat wajar dan tidak terkesan berlebihan atau dibuat-buat. Selain material, juga digambarkan latar sosial. Di dalamnya digambarkan tentang kehidupan sosial masyarakat desa Karangsoga yang masih menganut budaya “nrimo”, dan terkesan lugu dan bodoh. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh orang-orang golongan tertentu yang mencari keuntungan dan kenikmatan di atas penderitaan mereka. Orang-orang tertentu itu adalah orang-orang yang mempunyai kedudukan sosial yang lebih tinggi.

Nilai-nilai sosial berkaitan dengan hubungan atau interaksi antar individu maupun antar kelompok, yang bermanfaat untuk menciptakan ketentraman dan keselarasan dalam masyarakat.

Nilai-nilai religi berhubungan dengan keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan YME. Dalam masyarakat Jawa, ada sistem kepercayaan lain dan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat Jawa yaitu agama Jawi atau “kejawen”.

Sebagai figur wanita Jawa, Lasi telah memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang sesuai dengan nilai budaya wanita dan semangat pengorbanan, nilai-nilai kerumahtanggaan dan nilai-nilai kemandirian wanita.

Nilai-nilai di atas diharapkan dimiliki oleh wanita Jawa, karena nilai-nilai tersebut dipergunakan untuk menentukan ideal atau tidak idealnya seorang wanita Jawa.

TELAH DISETUJUI OLEH :

KETUA JURUSAN

DOSEN PEMBIMBING



Drs. Heru Supriyadi
NIP 131696499



Drs. Heru Supriyadi
NIP 131696499

BAB I

PENDAHULUAN